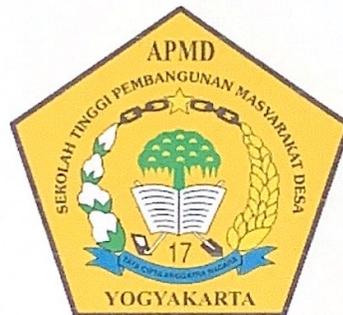


**PENDAMPINGAN PENGORGANISASIAN KELOMPOK “AUDI”
DALAM MENINGKATKAN HASIL TAMBAK UDANG SEBAGAI
MITRA PT JALA DI DESA KEBURUHAN KECAMATAN NGOMBOL
KABUPATEN PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH**

LAPORAN TUGAS AKHIR



Disusun oleh:

OTARIDA AL ASRI

19330012

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DIPLOMA TIGA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

YOGYAKARTA

TAHUN 2022



HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

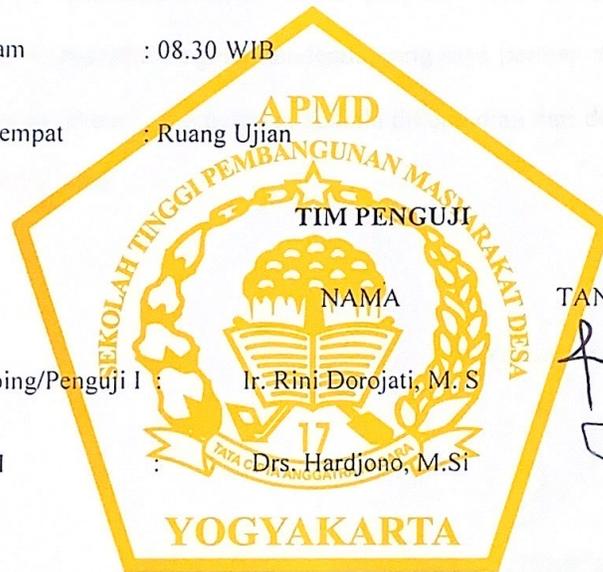
Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2022

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian

Pembimbing/Penguji I : Ir. Rini Dorojati, M. S
Penguji II : Drs. Hardjono, M.Si



TANDA TANGAN

Mengetahui

Ketua Kelompok Petambak Udang

"Audi"

Muhamad Audi Yusuf

Ketua Prodi PMD



Ir. Rini Dorojati, MS
NIP.19591121198702201

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir (LTA) sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam LTA ini.

Yogyakarta, 20 Juni 2022



OTARIDA AL ASRI

19330012

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini dengan judul “Pendampingan Pengorganisasian Kelompok “Audi” Dalam Meningkatkan Hasil Tambak Udang Sebagai Mitra PT JALA Di Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah”, sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa program diploma tiga untuk menyelesaikan pendidikan ahli madya di kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir (LTA) ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Ir. Rini Dorjati M.S. selaku Ketua Prodi Pembangunan Masyarakat Desa Diploma Tiga dan selaku dosen pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik serta arahan yang diberikan kepada penulis sehingga Laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Seluruh Dosen STPMD “APMD” Yogyakarta terkhusus kepada Program Studi Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) Diploma Tiga yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis berada dibangku kuliah.
4. Bapak Trubus selaku Kepala Desa dan aparat Desa Keburuhan yang telah memberi kemudahan untuk mendapatkan data informasi yang penulis butuhkan selama kegiatan magang.
5. Pak Ilham yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal selama kegiatan magang, sehingga dapat memperlancar kegiatan magang.
6. Mas Audi selaku ketua kelompok,serta kepada pengurus dan seluruh anggota Kelompok Petambak Udang “Audi” yang telah memberikan data informasi yang penulis butuhkan, dan mendukung kegiatan selama magang.
7. Mas April dan Mba Yayas selaku staf PT JALA atas bimbingan, arahan, dan saran selama kegiatan magang.
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayah Asri dan Umi Refridhawati yang senantiasa selalu memberikan doa yang tulus, nasehat, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang diberikan sedari kecil sampai sekarang.
9. Tersayang keempat saudara-saudariku, kak Hafiya (Yayang), elok Hani, uni Oliv dan abang Imam terima kasih atas semangat, dukungan, motivasi, doa dan asih sayang yang diberikan dari dulu sampai sekarang.
10. Keponakan kecilku Fahira(Ara) dan adik-adikku Bunga, Bilqis dan Puput terima kasih telah memberikan semangat, bertingkah lucu dan

menggemaskan yang membuat pemegang menjadi semangat dalam melakukan proses magang sampai saat ini.

11. Sahabat tercinta Penia(Nyak) terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa dari dulu hingga sekarang.
12. Teman seperjuangan Trisna dan Ebriel terima kasih sudah menjadi teman berbagi cerita, memberi saran, dorongan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan. dan Riyan yang telah menemani pemegang ke lokasi magang.
13. Teman-teman grup waGelaseh terima kasih atas waktu, hiburan dan kenangan yang kalian berikan dari pelatihan sebelum mulai perkuliahan sampai saat ini.
14. Teman-teman kuliah program studi pembangunan masyarakat desa diploma tiga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
15. Tercinta Kim Nam Joon, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jung Ho Seok, Park Ji Min, Kim Tae Hyung, Jeon Jung Kook selaku personil BTS yang telah memberi motivasi disetiap lagu-lagu penuh makna dan konten-konten yang selalu menghibur dan menjadi moodboster disaat penulis lelah.
16. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat di sebut satu persatu.

Yogyakarta, Juni 2022

OTARIDA AL ASRI
19330012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang	4
C. Sasaran dan Lokasi Magang.....	4
1. Sasaran	4
2. Lokasi.....	4
D. Metode.....	4
E. Rangkaian Aktifitas dan Strategi	7
1. Rangkaian Aktivitas	7
2. Strategi Magang	9
F. Peran Mahasiswa dalam kegiatan magang.....	9
G. Hasil yang diharapkan.....	11
BAB II DESKRIPSI UMUM DESA KEBURUHAN DAN SASARAN.....	12
A. Deskripsi Umum Kondisi Desa Keburuhan.....	12
1. Keadaan Geografi.....	12
2. Keadaan Demografi.....	14
3. Sarana Prasarana.....	18

4. Keadaan Pertanian	20
5. Potensi Alam	21
6. Kelembagaan	22
B. Deskripsi Umum Kelompok	28
1. Sejarah Kelompok	28
2. Profil Kelompok	29
3. Kegiatan Kelompok	29
4. Umur Anggota Kelompok	30
5. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok	30
6. Luas Kolam	31
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG	32
A. Proses Pelaksanaan Magang	32
1. Persiapan Magang	33
2. Pelaksanaan Magang	43
B. Pengalama Berharga	50
C. Evaluasi Magang	50
1. Faktor Pendukung	50
2. Faktor Penghambat	51
D. Rekomendasi	51
BAB IV PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Analisis SWOT	6
Tabel 2.1. Luas Wilayah Desa	13
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	14
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	15
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	16
Tabel 2.5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	17
Tabel 2.6. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	17
Tabel 2.7. Sarana Prasarana Pendidikan	18
Tabel 2.8. Sarana Prasarana Kesehatan.....	19
Tabel 2.9. Sejarah Desa.....	25
Tabel 2.10. Umur Anggota Kelompok Strategi SWOT.....	30
Tabel 2.11. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok	30
Tabel 2.12. Luas Kolam	31
Tabel 3.1. Strategi SWOT.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. <i>Curriculum Vitae</i>	55
Lampiran 02 Rekapitulasi kegiatan magang.....	57
Lampiran 03. Surat Magang.....	60
Lampiran 04. Surat Tugas	61
Lampiran 05. Surat Keterangan Magang Desa Keburuhan	62
Lampiran 06. Konfirmasi Permohonan Magang JALA	63
Lampiran 07. Foto Kegiatan Magang	64
Lampiran 08. Peta Wilayah Desa Keburuhan	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis negara Indonesia merupakan negara maritim dengan dua per tiga luas lautan lebih besar dibandingkan daratan. Kondisi geografis yang merupakan negara kepulauan ini membuat negara Indonesia kaya hasil lautnya dan membuat udang sebagai primadona ekspor komoditas dalam perikanan, dengan volume dan nilai ekspor tertinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor udang budidaya pada Januari hingga November 2021 tercatat sebesar US\$ 36,75 juta. Nilai ekspornya naik hingga 48,68% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar US\$ 24,72 juta. Negara-negara di kawasan Asia merupakan pasar terbesar ekspor udang budidaya Indonesia (Monavia, 2022).

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) adalah salah satu spesies udang yang bernilai ekonomis tinggi, menjadi salah satu produk perikanan yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Udang ini memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih tahan terhadap penyakit dan fluktuasi kualitas air, pertumbuhan relatif cepat, serta hidup pada kolom perairan sehingga dapat ditebar dengan kepadatan tinggi. Udang vaname memiliki peluang pasar dan potensial untuk terus dikembangkan. Untuk menanggapi permintaan pasar dunia, dilakukan intensifikasi budidaya dengan memanfaatkan

perairan laut, karena potensi kelautan yang sangat besar, oksigen terlarut air laut relatif tinggi dan konstan, serta udang yang dibudidayakan lebih berkualitas (Effendi, 2016).

Saat ini mulai banyak pengusaha yang memulai usaha ini baik dari perorangan hingga berbentuk sebuah organisasi untuk membangun usaha udang vaname. Hal ini karna kebutuhan pasar yang sangat besar untuk memperoleh penghasilan lebih. Usaha udang vaname termasuk dalam usaha yang memiliki risiko yang besar, biaya yang besar namun memiliki penghasilan yang besar. Risiko yang besar dilihat dari operasional yang susah karena dapat dipengaruhi oleh kualitas air, kualitas benih, cuaca, pakan dan lainnya. Serta biaya yang besar di mulai dari pembuatan lahan dengan alat berat, plastik yang digunakan untuk alas kolam, gubug, biaya listrik, biaya tenaga kerja dan lainnya. Namun meskipun memiliki risiko dan biaya yang besar, usaha ini jika dapat dijalankan dengan baik maka akan dapat balik modal kurang dari 2 tahun.

Salah satu kelompok yang bergerak di bidang tambak udang yaitu Kelompok Petambak Udang “Audi”. Kelompok Petambak Udang ini berlokasi di Desa Keburuhan, Kecamatan Ngombol, Purworejo, Jawa Tengah. Kelompok ini terbentuk dari tahun 2014 beranggotakan 3 orang, dan Pak Audi mempekerjakan 9 orang yang mana rata-rata 1 orang mengelola 2 petak kolam udang. Kelompok Petambak Udang “Audi” ini merupakan mitra PT JALA pelayanan data yang memperdayakan petani udang untuk meningkatkan hasil panen dengan menggunakan teknologi

dan data cerdas. PT JALA menyediakan perangkat pemantauan DOT untuk mengumpulkan data kualitas air[produk perangkat keras]. Dalam mengartikulasikan data dalam sistem pendukung saran, dilengkapi dengan platform manajemen pertanian (produk perangkat lunak). Untuk penerapan teknologi aplikasi dari PT JALA tersebut diperlukan persiapan bagi calon pengguna aplikasi. Apalagi petambak udang merupakan petambak rakyat yang belum familiar menggunakan aplikasi android untuk itu diperlukan pengetahuan tentang kondisi sosial ekonomi para petambak udang guna mengetahui potensi dan strategi dalam penerapan teknologi kepada calon pengguna yakni para petambak udang.

Disisi lain petambak udang sebagai anggota kelompok memiliki tujuan untuk memperlancar usaha dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga namu demikian belum semua anggota kelompok berperan aktif dalam kegiatan kelompok penyebab pasti permasalahan rendahnya partisipasi anggota dalam kelompok belum diketahui, kemungkinan manfaat sebagai anggota kelompok belum dirasakan oleh semua anggota. Untuk itu pentingnya pengorganisasian kelompok yang memiliki rencana kerja atau program kerja dapat dibicarakan bersama sehingga anggota merasa memiliki kelompok dan berusaha untuk mencapai tujuannya.

B. Tujuan Magang

1. Untuk mengidentifikasi potensi dan masalah pengorganisasian di dalam Kelompok Petambak Udang “Audi”
2. Untuk memetakan kebutuhan pemecahan masalah pengorganisasian Kelompok Petambak Udang “Audi” berdasarkan skala prioritas
3. Pemegang bersama Kelompok Petambak Udang “Audi” berusaha mengatasi dan menyelesaikan permasalahan pengorganisasian kelompok khususnya dalam bersosialisasi

C. Sasaran dan Lokasi Magang

1. Sasaran
Sebagai Sasaran magang yaitu Kelompok Petambak Udang “Audi”
2. Lokasi
Lokasi kegiatan magang yaitu di Desa Keburuhan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

D. Metode

Metode yang penulis gunakan dalam melaksanakan magang ini menggunakan metode Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari identifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal. Analisa ini

menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang cemerlang bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi (Rangkuti, 2006)

1. *Strength (S)*

adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau perusahaan,

2. *Weakness (W)*

adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari kelompok, organisasi atau perusahaan,

3. *Opportunity (O)*

adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi perusahaan di masa depan, dan

4. *Threat (T)*

adalah situasi yang merupakan ancaman bagi perusahaan yang datang dari luar perusahaan dan dapat mengancam eksistensi perusahaan di masa depan. Analisis matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan juga meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada (David, 2004).

Tabel 1.1 Analisis SWOT

ALI ALE	KEKUATAN	KELEMAHAN
	Menentukan faktor-faktor ketentuan yang berasal dari internal kelompok	Menentukan faktor-faktor kelemahan yang berasal dari internal kelompok
PELUANG	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Menentukan faktor peluang yang berasal dari eksternal kelompok	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Menentukan faktor-faktor yang berasal dari eksternal kelompok	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan :

S-O : *Strength* (Kekuatan) – *Opportunity* (Peluang)

W-O : *Weakness* (Kelemahan) – *Opportunity* (Peluang)

S-T : *Strength* (Kekuatan) – *Threat* (Ancaman)

W-T : *Weakness* (Kelemahan) – *Threat* (Ancaman)

a. Strategi SO

Strategi ini menggunakan kekuatan yang ada di kelompok untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar kelompok.

b. Strategi WO

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan yang ada didalam kelompok dengan memanfaatkan peluang yang ada dari luar.

c. Strategi ST

Melalui strategi ini, kelompok berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman.

d. Strategi WT

Melalui strategi ini, kelompok dapat bertahan dengan cara mengurangi kelemahan serta menghindari ancaman.

E. Rangkaian Aktivitas dan Strategi

1. Rangkaian aktivitas memuat sebagai berikut :

A. Bentuk-bentuk kegiatan

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan magang sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi di lakukan di Kelompok Petambak Udang “Audi” untuk mengetahui keberadaan kelompok dan aktivitasnya.

2) Perizinan

Perizinan dilakukan dengan memberikan surat izin magang kepada Pemerintah Desa Keburuhan dan Kelompok Petambak Udang “Audi”

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Magang

Tahap pelaksanaan yang dilakukan pemegang dalam kegiatan magang adalah sebagai berikut :

1) Pendampingan Kelompok Petambak Udang “Audi”

Dalam melakukan pendampingan, pemegang mendampingi kelompok dalam setiap kegiatan yang dilakukan agar pemegang mendapat informasi mengenai kegiatan kelompok dan kebutuhan permasalahan kelompok. Selain itu pada kegiatan ini juga dilakukan pemetaan sosial ekonomi petambak udang.

2) Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk peninjauan kembali kegiatan yang telah terlaksana guna mengetahui perubahan yang terjadi pada kelompok selama pendampingan ini.

B. Waktu pelaksanaan, bahan yang diperlukan, siapa yang berperan

1) Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan magang selama 180 jam atau 30 hari

2) Bahan yang diperlukan

Bahan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan magang sebagai berikut :

a) ATK (Alat Tulis Kantor)

b) Leptop

3) Pihak-pihak yang berperan

a) Kelompok Petambak Udang “Audi”

b) PT JALA

c) Pemerintah Desa Keburuhan

2. Strategi magang

Untuk menyelesaikan permasalahan diperlukan strategi memuat sebagai berikut:

a. Fasilitasi

Pemagang selaku fasilitator memfasilitasi dalam kegiatan FGD dan kegiatan-kegiatan lain dalam kegiatan magang

b. Pendampingan

Pemagang mendampingi kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Petambak Udang “Audi” dan ikut berpartisipasi untuk memberi masukan yang bersifat membangun

c. Mediasi

Pemagang menghadirkan/mempertemukan dengan pihak ketiga atau instansi terkait untuk menyelesaikan permasalahan dan pemagang ikut serta dalam membantu mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Petambak Udang “Audi”

F. Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Magang

a. Pendamping

Pemagang berperan sebagai pendamping yaitu mendampingi kegiatan Kelompok Petambak Udang “Audi” di Desa Kaburahan. Pemagang ikut berpartisipasi di setiap pertemuan rutin Kelompok Petambak Udang “Audi”. Pemagang diharapkan mampu memberikan saran

kepada Kelompok Petambak Udang “Audi” bertujuan untuk memperkuat pengorganisasian dalam meningkatkan hasil tambak udang dan memberikan masukan tentang pentingnya pengorganisasian di suatu kelompok. Pemegang akan aktif di kegiatan lapangan sehingga mudah untuk mengenal situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dengan begitu pemegang akan lebih mudah untuk melakukan identifikasi dan mengiventarsasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Petambak Udang “Audi” dan berharap dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

b. Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang. Sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator bukanlah seseorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan nasehat atau pendapat. Fasilitator harus menjadi nara sumber yang baik untuk berbagai permasalahan(Chief, 2008). Pemegang memfasilitasi kelompok dalam kegiatan FGD dan kegiatan lainnya. Bertujuan supaya memudahkan dalam melaksanakan kegiatan nantinya dan meminimalkan kendala-kendala yang mungkin terjadi.

c. Mediator

Membantu individu dan kelompok agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal kelompok agar

terjadi dialog positif guna memenuhi harapan bersama dan berupaya untuk mewujudkan komunikasi antara individu anggota.

G. Hasil yang diharapkan

1. Bagi Pemagang

- a. Pemagang dapat lebih kreatif dan produktif untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari prodi PMD yang diterapkan selama magang di Kelompok Petambak Udang “Audi”.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja tentang pengolahan suatu organisasi yang bergerak dibidang tambak udang.
- c. Pemagang mengetahui potensi serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Petambak Udang “Audi” khususnya kebutuhan teknologi dalam usaha tambak.

2. Bagi Kelompok Petambak Udang “Audi”

- a. Mendapatkan bantuan pengetahuan dan pemikiran dalam pengorganisasian kelompok .
- b. Mendapatkan bantuan tenaga dalam mendampingi aktivitas Kelompok.
- c. Meningkatkan kemampuan berorganisasi yang lebih baik dan tertata dalam pencapaian tujuan kelompok.

BAB II
DESKRIPSI UMUM DESA KEBURUHAN
DAN SASARAN MAGANG

A. Deskripsi Umum Kondisi Desa Keburuhan

1. Keadaan Geografi

Secara administratif Desa Keburuhan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Secara umum data terkait kewilayahan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Batas Wilayah Desa

Batas wilayah Desa Keburuhan, sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Awu-Awu
Sebelah Selatan	: Samudra Hindia
Sebelah Barat	: Desa Harjobinangun
Sebelah Timur	: Desa Depokrejo

b. Orbitasi

Orbitasi wilayah Desa Keburuhan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 7,5 Km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 20 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupetan : 18 Km
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 45 Menit

c. Topografi

Desa Keburuhan terletak di kawasan tepi Pantai Ponco pesisir laut Selatan dengan kondisi topografi yang landai dan datar. Ketinggian rata-rata Desa Keburuhan adalah 7 meter diatas permukaan laut dengan sungai sebagai muara serta sungai-sungai lain yang dimanfaatkan untuk irigasi dan drainase. Karena hal tersebut, lahan yang ada dipinggir pantai banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk usaha kolam budidaya tambak udang vanname, hal ini dikarenakan untuk memudahkan pengisian air kolam.

d. Luas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Keburuhan yaitu seluas 130,83 Ha. Secara rinci luas wilayah sesuai kegunaannya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Luas Wilayah Desa

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Kering	94,09	71,91
2	Lahan sawah	27,00	20,64
3	Lahan perkebunan	0,25	0,19
4	Fasilitas umum	9,49	7,26
Total		130,83	100,00

Sumber : Data monografi Desa Keburuhan, 2019

Dari **Tabel 2.1** dapat dilihat bahwa penggunaan lahan yang paling luas yaitu pada lahan kering dengan presentase 71,91% yang

meliputi pasir dan lahan pekarangan, selanjutnya lahan sawah dengan presentase 20,64% yang meliputi pengairan teknis dan tadah hujan, sedangkan lahan perkebunan memiliki presentase sebesar 0,19% yang meliputi berbagai jenis macam tanaman perkebunan, dan fasilitas umum meliputi berbagai jenis macam tanaman, perkantoran, kuburan dan lain-lain memiliki presentase 7,26%. Adapun lahan yang digunakan untuk tambak udang adalah jenis lahan pasir, karena lahan tersebut berada di dekat pantai arau air laut.

2. Keadaan Demografi

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Kepala Keluarga

Jumlah penduduk berdasarkan Kepala Keluarga di wilayah Desa Keburuhan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Jumlah Total Kepala Keluarga Laki laki : 265 KK
2. Jumlah Total Kepala Keluarga Perempuan : 31 KK

2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	454	50,28
2	Perempuan	449	49,72
Total		903	100,00

Sumber : Monografi Desa Keburuhan, 2019

Dari **Tabel 2.2** dapat dilihat bahwa jumlah penduduk

berdasarkan jenis kelamin di wilayah Desa Keburuhan memiliki sedikit perbedaan jumlah pada jumlah laki-laki dengan presentase 50,28%, sedangkan jumlah perempuan dengan presentae 49,72%

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan penduduk Desa Keburuhan sangat bervariasi, dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	318	35,20
2	Nelayan	30	3,32
3	Pelajar	162	17,95
4	Bedagang keililing	4	0,45
5	Bedagan barang kelontong	20	2,21
6	Perangkat desa	5	0,55
7	Ahli alternatif	1	0,11
8	TNI	1	0,11
9	Sopir	1	0,11
10	Nelayan	30	3,32
11	Karyawan swasta	31	3,43
12	Karyawan honorer	32	3,54
13	Ibu rumah tangga	68	7,53
14	Guru swasta	1	0,11
15	Dukun tradisional	1	0,11
16	Buruh tani	95	10,52
17	Buruh harian lepas	13	1,45
18	Belum bekerja	90	9,98
Total		903	100,00

Sumber : Monografi Desa Keburuhan, 2019

Dari **Tabel 2.3** dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Desa Keburuhan yaitu berprofesi atau mata pencahariannya yaitu sebagai petani dengan presentase 35,20%. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Keburuhan masih mengandalkan atau ketergantungan dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 – 15	278	30,79
2	16 – 30	356	39,42
3	31 – 60	237	26,25
4	>60	32	3,54
Total		903	100,00

Sumber : Monografi Desa Keburuhan, 2019

Dari **Tabel 2.4** dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Keburuhan mayoritas usia produktif yaitu 16 – 30 dengan presentase 39,42% dan 31 – 60 dengan presentase 26,25%. Ini menunjukkan bahwa pada usia produktif seseorang sudah mempunyai kekuatan fisik, mental dan pemikiran yang lebih matang.

5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2	TK	28	3,10
3	SD dan sederajat	362	40,09
4	SMP dan sederajat	273	30,25
5	SMA dan Sederajat	152	16,83
6	Perguruan tinggi	37	4,09
7	Tidak tamat SD	46	5,09
8	Pesantren, seminari, wihara dan sejenisnya	3	0,33
9	Tidak Sekolah	2	0,22
Total		903	100,00

Sumber : Monografi Desa Keburuhan, 2019

Dari **Tabel 2.5** dapat dilihat bahwa penduduk Desa Keburuhan masih mementingkan pendidikan tetapi masih rendah. Dari seluruh jumlah hanya 5,09% yang tidak tamat SD dan tidak sekolah sebanyak 0,22%. Sedangkan untuk pendidikan tertinggi yaitu SD dan sederajat dengan presentase 40,09%.

6. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Islam	902	99,89
2	Hindu	1	0,11
Total		903	100,00

Sumber : Monografi Desa Keburuhan, 2019

Dari **Tabel 2.6** dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Keburuhan beragama Islam dengan persentase sebesar 99,89% dari jumlah penduduk Desa Keburuhan, dan sisanya beragama Hindu dengan persentase 0,11% dari jumlah penduduk Desa Keburuhan.

3. Sarana Prasarana

a. Sarana Prasarana Pendidikan

Salah satu pendukung adalah pendidikan, karena dengan pendidikan Sumber Daya Manusia akan lebih unggul dan menjanjikan untuk perubahan-perubahan pembangunan yang akan datang, untuk itu adanya dukungan dari pemerintah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan di Desa Keburuhan. Sarana Prasarana pendidikan di Desa Keburuhan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.7 Sarana Prasarana Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	TK	1	50,00
2	SD	1	50,00
Total		2	100,00

Sumber : Monografi Desa Keburuhan, 2019

Dari **Tabel 2.7** dapat dilihat bahwa sarana prasarana pendidikan di Desa Keburuhan hanya tersedia dua sekolah

saja yaitu sekolah pada tingkat TK dan tingkat SD. Hal ini menunjukkan bahwa untuk sarana prasarana pendidikan di Desa Keburuhan belum tersedia dengan lengkap. Mungkin hal ini dikarenakan populasi di Desa Keburuhan belum terlalu banyak sehingga untuk sekolah tingkat SMP dan SMA masih ditempatkan di Kecamatan, yaitu Kecamatan Ngombol.

b. Sarana Prasarana Kesehatan

Tabel 2.8 Sarana Prasarana Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Posyandu	2	66,67
2.	Rumah bersalin	1	33,33
Total		3	100,00

Sumber : Monografi Desa Keburuhan, 2019

Dari **Tabel 2.8** dapat dilihat bahwa ketersediaan sarana prasarana kesehatan di Desa Keburuhan belum maksimal, karena di Desa Keburuhan hanya memiliki posyandu dengan presentase 66,67%, dan rumah bersalin dengan presentase 33,33%.

c. Sarana Prasarana Keagamaan

Sarana prasarana keagamaan yang terdapat di Desa Keburuhan yang penulis temui ada 2 Masjid yaitu Masjid Baiturrahman dan Masjid Darul Hidayah

4. Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan di Indonesia. Apa yang terjadi di pertanian akan secara langsung berpengaruh pada perkembangan pedesaan, dan juga sebaliknya. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian. Peranan pertanian antara lain adalah

- a) menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan
- b) menyediakan bahan baku bagi industri
- c) sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri.

Di samping itu, pertanian memiliki peranan penting untuk mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan, dan menyumbang secara nyata bagi pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup.

Desa Keburuhan merupakan Desa yang terletak di pesisir laut selatan, tepatnya di Pesisir Pantai Punco. Desa Keburuhan merupakan Desa yang memiliki berbagai komoditas pertanian, seperti tanaman pangan, tanaman *Hortikultura*, dan perkebunan.

Untuk komoditas tanaman pangan mayoritas penduduk Desa Keburuhan menanam jagung, karena di Desa Keburuhan hanya mengandalkan irigasi tadah hujan, sedangkan untuk tanaman

hortikultura banyak petani yang menanam berbagai jenis buah-buahan, seperti buah semangka, buah melon, dan buah pepaya. Sedangkan untuk tanaman perkebunan di Desa Keburuhan hanya ada tanaman tebu, karena menurut sebagian petani, tanaman tebu merupakan tanaman yang mendapatkan hasil yang cukup lama, sehingga para petani banyak yang berganti ke tanaman *hortikultura* yang memiliki waktu panen lebih cepat dari pada tanaman perkebunan.

5. Potensi Alam

Desa Keburuhan ini terletak pada pinggiran Pesisir selatan Jawa yang memiliki pantai yang bernama Pantai Puncu Pesisir selatan. Dengan adanya kondisi geografis seperti ini, beberapa masyarakat memanfaatkan lahannya yang berada pada pinggiran pantai sebagai lokasi budidaya tambak udang vaname, dengan mempertimbangkan keefektifitasan air kolam.

Desa keburuhan memiliki potensi wisata yang belum dikembangkan secara maksimal. Yang pertama, Desa Keburuhan ini memiliki lokasi yang relatif dekat dengan Bandar Udara Internasional Yogyakarta, yang kedua Desa Keburuhan memiliki berbagai jenis komoditas pertanian (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), dan yang ketiga terdapat tambak udang dengan jumlah produksi tertinggi dibanding desa lain di Kecamatan Ngombol. Kemudian Pantai Keburuhan juga ditetapkan sebagai

Daya Tarik Wisatawan Kabupaten Purworejo berupa bentang pesisir pantai (Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo sebagai Daya Tarik Wisata) dan juga terdapat Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten dalam Perda Kabupaten Purworejo Nomor 23 Tahun 2019. Selain wisata pantai, Pantai Pasir Puncu memiliki daya tarik berupa lorong pohon cemara laut.

6. Kelembagaan

a. Pemerintahan

1) Sejarah Desa

Desa Keburuhan adalah Desa Kolonisasi yang datang dari beberapa Daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang terdiri dari beberapa Daerah. Desa Keburuhan pada mulanya adalah bagian dari kerajaan Bagelen. Setelah pecahnya Kerajaan, Desa Keburuhan adalah salah satu tempat pelarian dari para prajurit Kerajaan tersebut. Salah satunya prajurit yang ada di Keburuhan adalah Demang Ketiudho (Demang Pasir Puncu). Kemudian berkembang menjadi salah satu Pedukuhan, yang waktu itu bergabung menjadi satu Kelurahan. Waktu itu bergabung dengan Desa Awu-Awu, Glendangrejo (Kumpulsari-Depokrejo- Kesidan- Kaliwungu Kidul), dan waktu itu Namanya Desa Awu-Awu langit di bawah pimpinan Tumenggung Awu-Awu Langit.

Pada tahun tersebut terjadi pemilihan Kepala Kelurahan, yang waktu itu Calon ada 2 orang, yaitu beliu Bapak Marto Sedono dan Bapak Sarno Pawiro Dijoyo dan yang terpilih pada saat itu adalah Bapak Sarno Pawiro Dijoyo, sedangkan system pemilihannya berdasarkan yang mempunyai pethuk/Letter C. Beliau menjadi Kepala Desa (Lurah) sampai Tahun 1971 (seumur hidup).

Setelah itu diadakan pemilihan pada tahun 1972, yang mencalonkan diri ada 4 orang, diantaranya Bapak Sastro Pawiro, Bapak Jumar, Bapak Sungkowo, Bapak Ranu Dimejo, dan yang terpilih adalah Bapak Sastro Pawiro.

Beliau bapak Sastro Pawiro menjabat dari Tahun 1971 – 1988. Waktu itu beliau purna tugas karena muncul Perda Masa Jabatan 8 Tahun. Kemudian pada tahun 1989 Desa Keburuhan mengadakan Pilkades, dengan masa jabatan 8 tahun yang diikuti 2 Calon, yaitu Bapak Sumarman dan Bapak Mangku Suwito. Yang terpilih adalah Bapak Mangku Suwito. Beliau menjabat dari tahun 1989 sampai tahun 1997, dan Jabatan kedua tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Pada tahun 2003, desa Keburuhan mengadakan pemilihan lagi dengan calon 2 orang, yaitu Bapak Suroso dan Suwito dengan masa jabatan 10 tahun. Dan waktu itu yang

terpilih Bapak Suwito, dengan masa bakti dari Tahun 2003-2013.

Pada tahun 2014 terjadi pemilihan desa kembali, dengan calon 2 orang, yaitu Bapak Supriyanto dan Bapak Trubus. Dengan masa bakti 6 tahun (mengikuti Perda yang baru), dari tahun 2015-2021 dan yang terpilih adalah Bapak Trubus.

Pada tahun 2021 terjadi pemilihan kepala desa kembali, dengan tata cara mengikuti Perda masa bakti 6 tahun. Yang mencalonkan kepala desa adalah bapak Trubus dengan Bapak Sugiman. Yang terpilih saat ini adalah Bapak Trubus untuk 6 tahun ke depan. Sampai dengan tahun 2027.

Adapun dalam sejarah desa terdapat beberapa hal yang terjadi di Desa Keburuhan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.9 Sejarah Desa

Tahun Kejadian	Peristiwa Baik	Peristiwa Buruk
2015		Terjadi Bencana Abrasi di Pantai Pasir Puncu, yang mengakibatkan bangunan-bangunan di bibir pantai mengalami kerusakan total
2019		Adanya pandemic/ wabah/ penyakit/ virus Covid-19 yang mendunia, virus tersebut menyerang semua umur, jalan satu-satunya yaitu pola hidup sehat dan selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan
2020		Terjadi Bencana banjir di areal pertanian, yang mengakibatkan kerusakan gubuk tambak dan tambak diantaranya, selain itu juga tergenangnya areal pertanian (sawah) yang menyebabkan kerugian pada petani

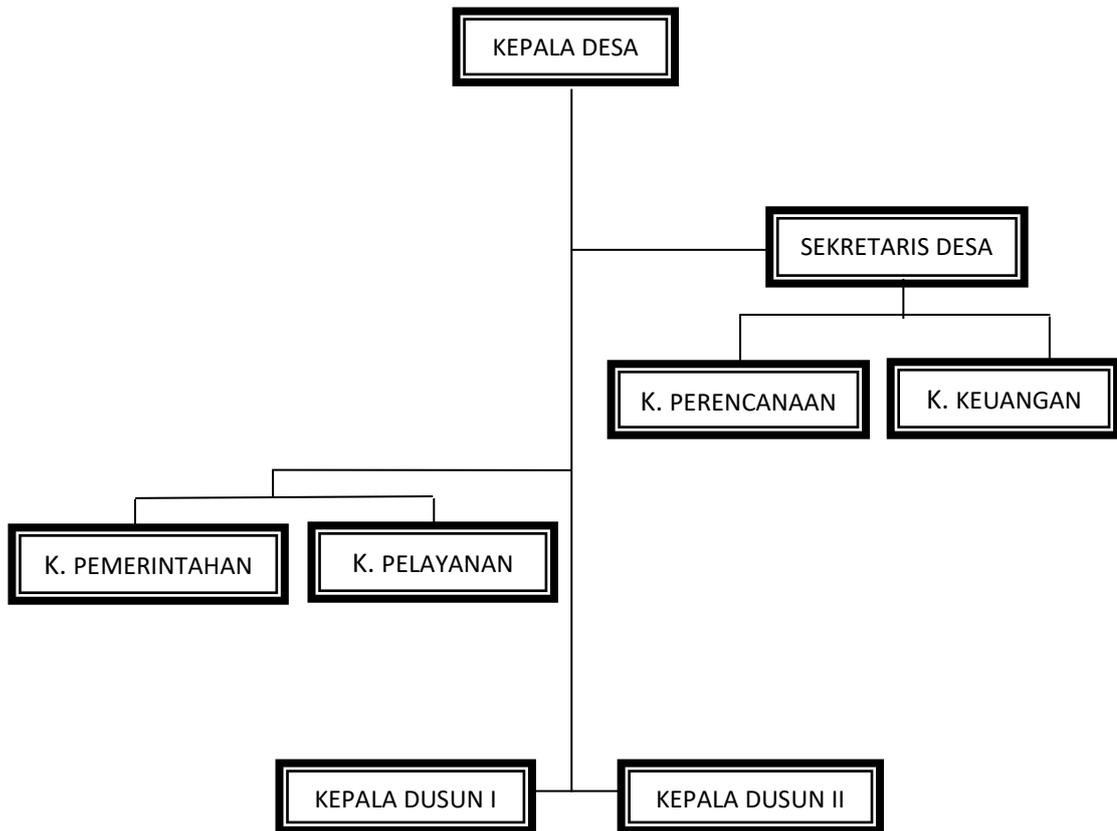
Sumber : Monografi Desa Keburuhan, 2019

2) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Nama-nama Aparat Desa :

1. Kepala desa : Trubus
2. Sekretaris Desa : Sandi Saputra A.Md
3. Kepala Seksi Pemerintahan : Andi Wibowo
4. Kepala Seksi Pelayanan : Suratno
5. Kepala Urusan Perencanaan : Rian Irawan
6. Kepala Urusan Keuangan : Tri Mujiasih S.I.Pust
7. Kepala Dusun 1 : Risman Joko S.
8. Kepala Dusun 2 : Suroto

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA KEBURUHAN KECAMATAN NGOMBOL
KABUPATEN PURWOREJO



Sumber: Monografi Desa Keburuhan, 2021

b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Nama-nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) :

1. Ketua : Suwarjo
2. Wakil Ketua : Sutoyo
3. Sekretaris : Juli Asry
4. Anggota : Riyono
5. Anggota : Siswo Handoko

B. Deskripsi Umum Kelompok Petambak Udang “Audi”

1. Sejarah Kelompok

Desa Keburuhan terletak di pinggiran Pantai Pasir Puncu pesisir selatan. Hal ini menyebabkan lahan masyarakat yang berada di pinggiran pantai banyak dimanfaatkan sebagai lokasi budidaya tambak udang vaname, dengan pertimbangan efektifitas pengisian air kolam.

Sejarah berdirinya Kelompok Tambak Udang “Audi” berawal dari sebagian besar penduduk yang bekerja di tambak udang secara mandiri, sehingga penduduk tidak mampu untuk mengeluarkan modal awal tambak karena besarnya modal untuk mengelola sebuah tambak udang sehingga hasil tambak tersebut tidak optimal.

Pada tahun 2014, Bapak Audi masuk ke Desa Keburuhan untuk mengajak kerjasama petambak tersebut agar tambak udang mereka dapat dimanfaatkan secara optimal. Bapak Audi mengajak kerjasama yang mencakupi pendanaan, penggarapan lahan, operasional hingga teknis untuk mencukupi kebutuhan bagi para petambak. Beberapa dari penduduk pemilik lahan tambak udang tersebut tidak dapat merawat dan mengelola tambaknya setiap hari sehingga mereka mempekerjakan orang untuk mengurus tambak udang.

Kelompok Tambak Udang “Audi” yang berada di Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol, Purworejo ini beranggotakan para petambak yang bekerja dikolam tambak udang secara langsung, yang bekerja memberi

pakan udang setiap hari, yang mengetahui pertumbuhan udang setiap harinya.

2. Profil Kelompok

Kelompok Tambak Udang “Audi” memiliki kolam tambak sebanyak 27 kolam, dengan luas kolam tambak seluas 800m² hingga 2.000m². yang dimana 1 orang petambak mengelola 1 sampai 2 kolam tambak.

Penghasilan para anggota petambak mulai dari Rp.10.000.000 hingga Rp.20.000.000/siklusnya. Penghasilan ini diperoleh dari bekerja selama mengurus kolam tambak selama 1 siklus panen udang.

3. Kegiatan Kelompok

Aktivitas Kelompok Tambak Udang “Audi” yaitu sebagai berikut:

- a) Pertemuan rutin sekali seminggu.
- b) Pemberian pakan
- c) Pengecekan suhu
- d) Pengecekan warna air
- e) Pemberian fermentasi
- f) Menulis catatan laporan setiap hari
- g) Pengecekan konsumsi pakan

4. Umur Anggota Kelompok

Tabel 2.10 Umur Anggota Kelompok

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30-39 tahun	2	14,29
2	40-49 tahun	4	28,58
3	50-59 tahun	5	35,71
4	60-69 tahun	3	21,42
Total		14	100,00

Sumber : Data sekunder dan data primer, 2022

Dari **Tabel 2.10** umur anggota kelompok dapat dilihat bahwa usia usia 50-59 tahun berjumlah 35,71%, kemudian diikuti pada usia 40-49 tahun berjumlah 28,58%, dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok adalah usia produktif.

5. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok

Tabel 2.11 Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMP	8	57,14
2	SMA	6	42,86
Total		14	100,00

Sumber : Data sekunder dan data primer, 2022

Dari **Tabel 2.11** tingkat pendidikan anggota kelompok dapat dilihat bahwa pada tingkat SMP berjumlah 57,14%, sedangkan tingkat SMA

berjumlah 42,86%. Dilihat dari presentase di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok rendah karena banyaknya anggota kelompok yang pendidikan terakhirnya tingkat SMP.

6. Luas kolam

Tabel 2.12 luas kolam

No	Luas (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	500	3	11,11
2	800	4	14,82
3	900	4	14,82
4	1.000	7	25,92
5	1.500	5	18,52
6	1.400	3	11,11
7	2.000	1	3,70
Total		27	100,00

Sumber : Data sekunder dan data primer, 2022

Dari **Tabel 2.12** dapat dilihat bahwa luas kolam yang paling banyak dimiliki oleh petambak yaitu kolam seluas 1.000m² dengan presentase 25,92%, selanjutnya kolam seluas 1.500m² dengan presentase 18,52%, dilanjutkan dengan kolam seluas 800m² dan 900m² dengan presentase 14,82%, dan kolam seluas 500 m² dan 1.400 m² dengan presentase 11,11, terakhir kolam seluas 2.000 m² yaitu dengan presentase 3,70. Dapat dilihat bahwa anggota kelompok memiliki kolam yang luas sehingga akan berpengaruh pada volume udang yang ada di kolam tambak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Keburuhan. 2021. "*Buku sejarah Desa Keburuhan*". Purworejo: Jawa Tengah. diakses pada 16 Mei 2022
- Desa Keburuhan. 2021. "*Monografi Desa Keburuhan*". Purworejo: Jawa Tengah. diakses pada 16 Mei 2022
- Effendi, I. 2016. Budidaya intensif udang vaname *Litopenaeus vannamei* di laut: kajian lokasi, fisiologis dan biokimia [disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor. diakses pada tanggal 25 April 2022
- Republik Indonesia. 2009. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo No.4 Tahun 2009 tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo sebagai Daya Tarik Wisata. diakses pada tanggal 30 mei 2022
- CPSsoft, 2019 "*Pengertian Analisis SWOT*".
<https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-analisis-swot/> diunduh pada tanggal 25 April 2022
- Monavia. 2022. 5 negara tujuan ekspor udang hasil budidaya terbesar. Jakarta selatan. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/5-negara-tujuan-ekspor-udang-budidaya-terbesar-ri>. diunduh pada tanggal 25 April 2022